

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kegiatan sehari-hari, manusia akan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan jual-beli. Seseorang akan membeli suatu produk atau jasa karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Proses keputusan konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi barang dan jasa terdapat beberapa tahapan, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternative, minat beli, dan keputusan konsumen.¹

Kehalalan suatu produk saat ini cukup penting terutama untuk Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim. Hal ini ditunjukkan dengan data sensus penduduk menurut wilayah dan agama yang dianut di Indonesia pada tahun 2010.

¹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bpgor: Ghalia Indonesia, 2011) h.9

Tabel. 1.1 Jumlah dan Persentase Agama Masyarakat Indonesia

No	Agama	Jumlah/Total	Persentase
1	Islam	207.176.162	87.18
2	Kristen	16.528.513	6.96
3	Katholik	6.907.873	2.91
4	Hindu	4.012.116	1.69
5	Budha	1.703.254	0.72
6	Khong Hu Chu	117.091	0.05
7	Lainnya	299.617	0.13
8	Tidak Terjawab	139.582	0.06
9	Tidak Ditanyakan	757.118	0.32
Total		237.641.326	100

Sumber: Sensus Penduduk 2010 BPS Indonesia

Indonesia merupakan Negara terbesar dengan pemeluk agama Islam di Asia Tenggara yaitu sebesar 207.176.162.² Seiring dengan

² Badan Pusat Statistik, "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut", diakses dari <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site?tid=321>, pada tanggal 11 Juli 2020 pukul 20:56.

meningkatnya jumlah penduduk muslim di Indonesia, studi dalam konteks pengakuan kehalalan terhadap produk halal, khususnya dalam produk pangan perlu diperiksa lebih lanjut.

Makanan merupakan keperluan yang penting bagi manusia. Dalam memilih makanan, kebanyakan konsumen lebih mengutamakan cita rasa makanan dan kurang memperdulikan kehalalannya. Sejalan dengan ajaran syariah Islam konsumen Muslim menghendaki agar produk-produk yang akan dikonsumsi terjamin kehalalannya dan kesuciannya.

Jaminan kehalalan suatu produk pangan dapat diwujudkan diantaranya dalam bentuk sertifikasi halal. Dengan sertifikasi tersebut produsen dapat mencantumkan label halal pada kemasannya.³

Di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga yang kompeten untuk melakukan penjaminan kehalalan produk.⁴ Dalam kerjanya MUI di bantu oleh LPPOM-MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia). Lembaga ini dibentuk untuk membantu Majelis Ulama Indonesia dalam menentukan kebijaksanaan, merumuskan ketentuan-ketentuan, rekomendasi dan bimbingan yang menyangkut pangan,

³ Zulham, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.112

⁴ www.halalmui.org (diakses pada 11 Juli 2020 pukul 22:00)

obat-obatan dan kosmetika sesuai dengan ajaran islam. Dengan kata lain LPPOM-MUI didirikan agar dapat memberikan rasa tentram kepada umat tentang produk yang dikonsumsinya. Lembaga inilah yang sebenarnya berwenang dalam memberi sertifikasi halal kepada perusahaan yang akan mencantumkan label halal.

Selain sertifikasi halal, ada faktor kualitas dan harga produk yang dapat mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian. Dalam memenuhi kebutuhannya, seseorang akan memilih produk yang dapat memberikan kepuasan tertinggi. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (hasil) terhadap ekspektasi mereka.⁵ Faktor-faktor yang menciptakan kepuasan tertinggi bagi setiap orang akan berbeda, tetapi secara umum faktor kualitas produk, harga, *service quality* (kualitas pelayanan), *emotional factor*, dan mendapatkan produk seringkali menjadi pertimbangan bagi konsumen. Konsumen yang rasional akan memilih produk dengan mutu baik, harga terjangkau atau lebih murah daripada produk merek lain yang serupa dan produk tersebut mudah untuk didapatkan. Mutu produk yang diinginkan oleh konsumen

⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implikasi, dan Pengendalian* (Diterjemahkan oleh Ancella Anitawati Hermawan, S.E., MBA.). (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 139

menyangkut manfaat bagi pemenuhan kebutuhan dan keamanan bagi diri konsumen, sehingga konsumen dapat merasa tenang lahir dan batin dalam menggunakan produk tersebut.⁶

Rumah Makan Sambel Belut adalah salah satu Rumah Makan yang beralamat di Jl. Raya Petir – Cicongkok yang sudah bersertifikasi halal. Rumah makan ini mendapatkan sertifikasi halal pada tanggal 18 September 2019 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI) Provinsi Banten.

Konsumen di rumah makan ini adalah masyarakat setempat atau pengunjung yang sengaja singgah. Menu yang disajikan sangat bervariasi dan mempunyai ciri khas. Dan yang tak kalah penting rumah makan ini menawarkan harga yang terjangkau dengan kualitas yang tidak kalah dengan rumah makan lain yang menawarkan varian menu sejenis dengan harga yang lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam memutuskan untuk membeli suatu barang, Sertifikasi halal, kualitas dan harga produk dapat mempengaruhi keputusan pembelian? Untuk itu dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah masalah sertifikasi halal, kualitas dan harga produk serta

⁶ Handi Irawan, *Indonesian Customer Satisfaction: Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemenang ICSA*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2004) h.37

pengaruhnya terhadap keputusan pembelian, yang dirumuskan dalam judul **“PENGARUH SERTIFIKASI HALAL, KUALITAS DAN HARGA PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Rumah Makan Sambel Belut – Petir).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah, antara lain:

1. Pertumbuhan muslim di Indonesia semakin meningkat. Jadi, sertifikasi halal dibutuhkan untuk melindungi hak konsumen muslim
2. Kurangnya pengetahuan mengenai minat beli konsumen dengan konsep halal
3. Kemampuan produsen dalam menjaga kualitas produk dan penetapan harga yang bertujuan untuk menarik minat konsumen.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan sertifikasi halal, kualitas dan

harga produk terhadap keputusan pembelian di Rumah Makan Sambel Belut – Petir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sertifikasi halal berpengaruh terhadap keputusan pembelian?
2. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian?
3. Apakah harga produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sertifikasi halal berpengaruh terhadap keputusan pembelian
2. Untuk mengetahui apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian

3. Untuk mengetahui apakah harga produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sertifikasi halal, kualitas dan harga produk, serta pengaruhnya terhadap keputusan pembelian. Dan sejauh mana teori tersebut dapat diterapkan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian serupa.

3. Bagi Rumah Makan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi dalam meningkatkan penjualan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan memberikan gambaran mengenai urutan keseluruhan isi penelitian secara logis dan sistematis guna menunjukkan konsistensi dari penulisan

pembahasannya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini akan diberikan gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pendahuluan berisi mengenai apa dan mengapa penelitian perlu dilakukan. Sehingga, pada bagian pendahuluan memuat beberapa hal penting meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kajian Teoritis. Kajian Teoritis merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang menjadi dasar dari penelitian, meliputi paparan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian. Metode penelitian berisi tata cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian baik dalam rangka mengumpulkan data maupun dalam mengolahnya. Metode penelitian ini meliputi, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data, instrument pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik pengumpulan data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian analitis dan terpadu mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian tersebut disajikan secara jujur, obyektif, serta sesuai dengan etika ilmiah.

Bab Kelima, Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan berisi jawaban ringkas terhadap perumusan masalah yang diajukan pada bab pertama. Sedangkan, saran berisi anjuran yang ditujukan kepada pengambil kebijakan, pembaca dan peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lanjutan.